

# **STRUKTUR DAN DISTRIBUSI KEPENDUDUKAN KOTA ADMINSTRATIF JAKARTA UTARA TAHUN 2012-2016**

*(Structure and Distribution Of Population In Jakarta Utara 2012-2016)*

**Muhamad Nur Awali, Andinda Oktaviyani, Amandus Jong Tallo, dan Esther  
Deyanara**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Agung Podomoro  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat 11470, Indonesia  
E-mail: [amandus.tallo@podomorouniversity.ac.id](mailto:amandus.tallo@podomorouniversity.ac.id)

## **ABSTRAK**

Warga negara Indonesia ialah orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Struktur dan distribusi penduduk berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Metode analisis kependudukan terdiri dari analisis struktur (Persentase Jumlah Penduduk dan Sex Ratio) dan analisis distribusi (Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Kelahiran dan Kematian). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Jakarta Barat sejak tahun 2012 hingga 2016. Hasil penelitian itu sendiri bisa membendakan perkembangan penduduk dari kecamatan satu dengan yang lain dengan laju pertumbuhan tertinggi berada di kecamatan Cengkareng, kepadatan penduduk netto dan bruto tertinggi berada di Kecamatan Tambora, Sex Ratio tertinggi berada di kecamatan Tambora dan Cengkareng.

**Kata kunci:** Distribusi, Jakarta Utara, Penduduk, struktur.

## **ABSTRACT**

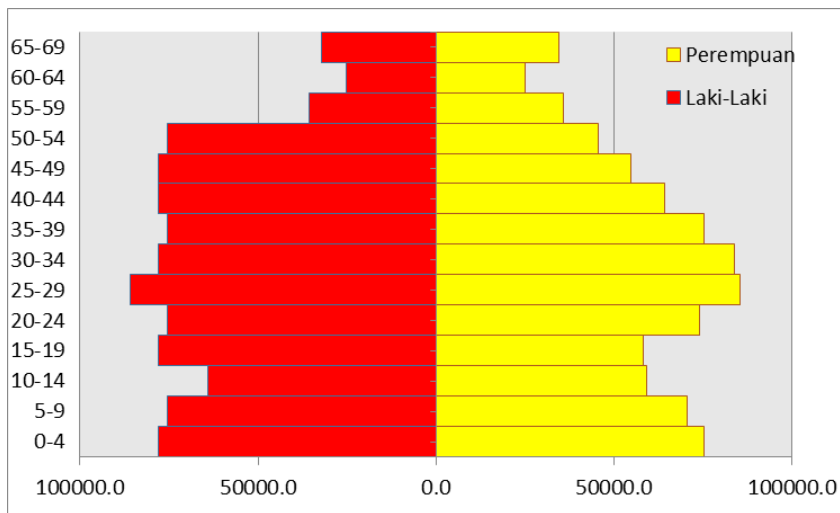
*Residents are Indonesian citizens and foreigners who reside in Indonesia. The structure and distribution of the population relates to the number, structure, age, sex, religion, birth, marriage, pregnancy, death, distribution, mobility and quality and endurance that are related to politics, economy, social and culture. Population analysis method consists of structural analysis (Percentage of Population and Sex Ratio) and distribution analysis (Population Density, Population Growth Rate, Birth and Death). The data used in this study came from the West Jakarta Central Bureau of Statistics from 2012 to 2016. The results of the study itself could stem the development of the population from one district to another at the highest growth rate in Cengkareng sub-district, the highest net population density and gross Tambora Subdistrict, the highest Sex Ratio in Tambora and Cengkareng sub-districts.*

**Keywords:** *Distribusi, Jakarta Utara, Population, structure.*

## **PENDAHULUAN**

Indikator suatu perencanaan dan pembangunan dikatakan berhasil adalah kesejahteraan masyarakat yang tinggi. Keberhasilan pembangunan tanpa diikuti oleh kesejahteraan akan mengakibatkan kesenjangan dalam kehidupan masyarakat (Cahyadi & Ketut, 2009) yang dapat membuat suatu kota tidak dapat berkembang dengan baik dalam sumber daya manusia. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU Nomor 11, 2009).

Struktur dan distribusi penduduk menjadi pijakan dalam berbagai kegiatan perencanaan, baik dalam pendidikan, militer, kesehatan maupun bisnis (Bidarti, 2009) dan sebagai pedoman dalam mengoptimalkan pembangunan yang berwawasan penduduk dalam suatu wilayah. Struktur penduduk adalah penyusunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu (Anggani Lila & Pitoyo Joko, 2010) dan distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk guna melihat pemerataan yang maksimal di suatu wilayah (Gunawan Setya Dwi, 2018). Mengidentifikasi keduanya adalah langkah awal dalam analisis kependudukan.



Sumber: BPS, (2018)

**Gambar 1.** Piramida Penduduk Kota Jakarta Utara 2017 .

Kota Jakarta Utara adalah kota administrasi di bagian utara Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pusat Pemerintahannya terdapat di wilayah Koja. Dari segi letak geografis terletak disebelah utara Jakarta Utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, dan di sebelah timur nya terdapat Kota Bekasi, di sebelah selatan dengan Jakarta Barat, Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Di sebelah barat Jakarta Utara berbatasan langsung dengan Tangerang. Di Jakarta Utara terletak Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Sunda Kelapa dan Balaikota lama atau sering disebut juga sebagai kota Batavia yang sekarang dijadikan sebagai Museum Sejarah Kota Jakarta dan VOC (Waluya, 2010). Dalam pembangunan dan pertumbuhan Kota dapat dilihat dari pergerakan angka pertumbuhan penduduk. Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan (UU Nomor 23, 2006).

Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan (UU Nomor 23, 2006). Data kependudukan sangat diperlukan untuk melakukan berbagai analisis. Penelitian ini menggunakan tujuh analisis kependudukan yaitu; Rasio Jenis Kelamin, Persentase Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk (Netto dan Bruto), Laju Pertumbuhan Penduduk, Kelahiran, Kematian dan Proyeksi Penduduk. Komposisi umur penduduk Jakarta Utara berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat dalam piramida yang disediakan (Waluya, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan perubahan-perubahan yang terjadi guna menjadi pedoman untuk pemerintah dalam pengambilan keputusan dan pembangunan di Jakarta Utara.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan tiga analisis yaitu struktur, distribusi dan proyeksi penduduk. Analisis terakhir dalam penelitian ini adalah hasil dari analisis struktur, ditribu dan proyeksi penduduk selama 25 tahun kedepan. Persentase jumlah penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dengan jumlah total keseluruhan penduduk dan dikalikan dengan 100% dan mendapatkan hasilnya persentase penduduk itu sendiri. Hasil dari persentase jumlah penduduk di golongan (tinggi, sedang, rendah) berdasarkan persentase yang didapatkan dari perhitungan. Berikut **Persamaan 1** rumus matematis persentasi jumlah penduduk:

$$\pi = \frac{\text{Jumlah Penduduk Daerah } i}{\Sigma \text{Penduduk Wilayah}} \times 100\% \tag{1}$$

dimana:

n = nilai y Persentase jumlah penduduk

i = Daerah yang dicari

$\Sigma$  = Jumlah penduduk wilayah

Sex Ratio adalah perbandingan dari jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Analisa rasio jenis kelamin dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan. Hasil dari persentase sex ratio di golongkan (tinggi, sedang, rendah) berdasarkan persentase yang didapatkan dari perhitungan. Berikut rumus matematis sex ratio (**Persamaan 2**).

$$SR = \frac{L}{P} \times 100 \quad (2)$$

dimana:

SR = Sex Ratio

L = Laki-laki

P = Perempuan

Kepadatan penduduk adalah adalah jumlah penduduk persatuan wilayah atau ukuran kasar tekanan terhadap lingkungan (kepadatan penduduk bruto). Dan ada juga pertumbuhan netto dimana jumlah penduduk suatu wilayah berdasarkan dengan luas bangunan yang ada di wilayahnya. Berikut (**Persamaan 3**) rumus matematis kepadatan bruto atau kepadatan penduduk kotor (KPK).

$$KPK = \frac{P}{L} \quad (3)$$

dimana:

KPK = Kepadatan Penduduk Kotor(Bruto)

L = Laki-laki

P = Perempuan

Laju Pertumbuhan penduduk adalah nilai yang menunjukkan tingkatan pertambahan jumlah penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka tersebut dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode diantaranya, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Berikut rumus matematis dari laju pertumbuhan penduduk (**Persamaan 4**).

$$r = \frac{\left(\frac{Pt}{Po}\right)^{\frac{1}{t-1}}}{t-1} \quad (4)$$

dimana:

r = Laju pertumbuhan penduduk

Pt = Jumlah penduduk tahun t

Po = Jumlah penduduk tahun dasar

t = Periode tahun antar tahun dasar dan tahun t

Fertilitas adalah kemampuan yang bersifat alami untuk memberikan keturunan dengan ukuran jumlah nilai anak yang lahir didalam keluarga, orang atau populasi selama periode tertentu (Raharja, 2017). Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelahiran wanita subur dan peningkatan program Keluarga Berencana (KB). Berikut rumus matematis tingkat fertilitas (**Persamaan 5**).

$$\text{Angka kelahiran kasar} = \frac{\text{Jumlah kelahiran tahun tertentu}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000 \quad (5)$$

Mortalitas adalah nilai ukuran jumlah kematian pada suatu lingkungan selama periode tertentu (Halley, 2017). Analisis ini digunakan untuk peningkatan fasilitas kesehatan dan menghindari lojakan penduduk akibat tingkat kematian yang tinggi. Berikut rumus matematis tingkat mortalitas (**Persamaan 6**).

$$\text{Angka kematian kasar} = \frac{\text{Jumlah kematian tahun tertentu}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000 \quad (6)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika dan dari analisis struktur persentase jumlah penduduk tertinggi berada di Penjaringan, Tanjung Priok, Koja, dan Cilincing dengan persentase 17,49%, 23%, 18,81%, dan 23,50%. Selengkapnya dapat dilihat di **Tabel 1** berikut ini.

**Tabel 1.** Presentase Jumlah Penduduk Tahun 2016.

No	Kecamatan	Penduduk 2016		
		Jumlah(Jiwa)	%	Kelas
1	Penjaringan	298.489	17,49	Tinggi
2	Pademangan	160.346	9,40	Rendah
3	Tanjung Priok	392.462	23,0	Tinggi
4	Koja	321.001	18,81	Tinggi
5	Kelapa Gading	133.087	7,80	Rendah
6	Cilincing	400.891	23,50	Tinggi
	Total	1.706.276	100	

Sumber: Analisis Penulis,2018.

dimana:

tinggi : > 16,27

Sedang: 10,87-16,26

Rendah: 5,37-10,86

Sex Ratio tertinggi yaitu berada di Pademangan dan Koja , dengan rata-rata pertumbuhan sebanyak 105,35 dan 104,29. Pembagian kelas untuk sex ratio terdiri dari: Tinggi( >104,29), sedang (102,90-104,28), sedangkan rendah (96,89 – 102,89). Angka tersebut menunjukkan bahwa pada kecamatan pademangan dan koja, menunjukkan pada kedua daerah tersebut untuk 1000 wanita terdapa 104 laki-laki. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2**, berikut ini.

**Tabel 2.** Sex ratio Kota Jakarta Utara Tahun 2016.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk(Jiwa)			Sex Ratio	Kelas 2016
		L	P	Jumlah		
1	Penjaringan	152.021	146.468	298.489	103,79	Sedang
2	Pademangan	82.262	78.084	160.346	105,35	Tinggi
3	Tanjung Priok	199.047	193.415	392.462	102,91	Sedang
4	Koja	163.873	157.128	321.001	104,29	Tinggi
5	Kelapa Gading	65.493	67.594	133.087	96,89	Rendah
6	Cilincing	203.120	197.771	400.891	102,70	Sedang

Sumber: Analisis Penulis,2018.

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dan luas wilayah. Analisis kepaadatan penduduk terbagi menjadi dua bagian yaitu kepadatan netto dan Bruto. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang ada dibawah ini kepadatan penduduk (Bruto) mulai dari terendah, sedang, sampai tertinggi. Dan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Koja dengan rata-rata pertumbuhan sebanyak 26.194,75. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut ini:

**Tabel 3.** Kepadatan bruto Kota Jakarta Utara Tahun 2016.

Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Σ Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Bruto (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	Kelas
Penjaringan	45,41	298.489	6574	Rendah
Pademangan	11,92	160.346	13453	Sedang
Tanjung Priok	22,52	392.462	17429	Sedang
Koja	12,25	321.001	26195	Tinggi

Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Σ Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Bruto (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	Kelas
Kelapa Gading	14,87	133.087	8952	Rendah
Cilincing	39,70	400.891	10098	Rendah

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Keterangan :

Kelas Tinggi : 6573,82 – 13.114,13

Kelas Sedang : 13.114,14 – 19.654,45

Kelas Rendah : > 19.654,46

Kepadatan netto penduduk tertinggi berada di Kecamatan Tanjung Priok dan Koja dengan rata-rata pertumbuhan 27.062,94 dan 26.022,41. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4** dibawah ini:

**Tabel 4.** Kepadatan Netto Kota Jakarta Utara Tahun 2016

Kecamatan	Luas Permukiman (Km <sup>2</sup> )	Σ Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Netto (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	Kelas
Penjaringan	45,41	298489	6573,82	Rendah
Pademangan	11,92	160346	13453,31	Rendah
Tanjung Priok	14,32	392462	27062,94	Tinggi
Koja	12,25	321001	26022,41	Tinggi
Kelapa Gading	14,87	133087	8861,37	Rendah
Cilincing	39,70	400891	9844,91	Rendah

Sumber : Analisis Penulis, 2018.

Keterangan :

Kelas Tinggi : > 20.465,62

Kelas Sedang : 13.519,72 – 20,465.62

Kelas Rendah : 6.573,82 – 13.519,71

Laju pertumbuhan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Cengkareng, rata-rata pertumbuhan sebesar 0.035. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat pada **Tabel 5** berikut ini:

**Tabel 5.** Laju pertumbuhan penduduk Kota Jakarta Utara Tahun 2012-2016

Kecamatan	Rata-Rata Pertumbuhan	Kelas
Penjaringan	0,0070	Sedang
Pademangan	-0,0036	Rendah
Tanjung Priok	-0,0047	Rendah
Koja	0,0046	Sedang
Kelapa Gading	0,0129	Tinggi
Cilincing	0,0078	Tinggi

Sumber : Analisis Penulis, 2018.

Keterangan :

Kelas Tinggi : > 0,0072

Kelas Sedang : 0,0036 – 0,0071

Kelas Rendah :- 0,0047 – 0,0082

Analisis tingkat fertilitas penduduk jakarta utara tertinggi berada di kecamatan Cilincing dengan tingkat fertilitas sebesar 110 angka kelahiran kasar. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat pada **Tabel 6** dibawah ini:

**Tabel 6.** Analisis tingkat fertilitas penduduk Kota Jakarta Utara Tahun 2012-2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Jumlah Kelahiran(Jiwa)	CBR	Kelas
Penjaringan	298.489	8.367	28	Rendah

Kecamatan	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Jumlah Kelahiran(Jiwa)	CBR	Kelas
Pademangan	160.346	4.693	29	Rendah
Tanjung Priok	392.462	16.174	41	Rendah
Koja	321.001	19.871	62	Sedang
Kelapa Gading	133.087	4.142	31	Rendah
Cilincing	400.891	43.913	110	Tinggi

Sumber : Analisis Penulis, 2018.

Keterangan :

Kelas Tinggi : > 82,8

Kelas Sedang : 55,4 – 82,7

Kelas Rendah : 28 – 55,3

Analisis tingkat mortalitas penduduk jakarta utara tertinggi berada di kecamatan Koja dengan tingkat mortalitas sebesar 6 angka kematian. Kelas dibagi kedalam 3 bagian yaitu; tinggi(>5,36), sedang(4,68-5,35), rendah(4-4,67). Selengkapnya data tersebut dapat dilihat pada **Tabel 7** berikut ini.

**Tabel 7.** Analisis tingkat mortalitas penduduk Kota Jakarta Utara Tahun 2012-2016.

Kecamatan	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Jumlah Kelahiran(Jiwa)	CDR	Kelas
Penjaringan	298.489	1.095	4	Rendah
Pademangan	160.346	637	4	Rendah
Tanjung Priok	392.462	1.495	4	Rendah
Koja	321.001	1.856	6	Tinggi
Kelapa Gading	133.087	654	5	Sedang
Cilincing	400.891	1650	4	Rendah

Sumber : Analisis Penulis, 2018.

Hasil dari proyeksi penduduk Jakarta Utara Selama 25 tahun,yang akan mungkin terjadi pada tahun 2041. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat pada **Tabel 8**. Hasil dari analisis struktur itu sendiri bahwa kelas tertinggi berada di Kecamatan Penjaringan, Tanjung Priok, Koja dan Cilincing. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat pada **Tabel 9**.

**Tabel 8.** Proyeksi Penduduk Kota Jakarta Utara 25 Tahun ke Depan

Kecamatan	2021	2026	2031	2036	2041
Penjaringan	309.102	320.093	331.474	343.260	355.466
Pademangan	166.047	171.951	178.065	184.397	337.123
Tanjung Priok	406.417	420.867	435.832	451.329	335.278
Koja	332.415	344.234	356.474	369.149	351.196
Kelapa Gading	137.819	142.719	147.794	153.049	365.913
Cilincing	415.145	429.906	445.192	461.022	356.933

Sumber: Analisis Penulis, 2018.

**Tabel 9.** Analisis struktur kependudukan Kota Jakarta Utara 25 Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk %	Sex Ratio	Total	Kelas
Penjaringan	3	2	5	Tinggi
Pademangan	1	3	4	Sedang
Tanjung Priok	3	2	5	Tinggi
Koja	3	3	6	Tinggi
Kelapa Gading	1	1	2	Rendah
Cilincing	3	2	5	Tinggi

Sumber : Analisis Penulis, 2018.

3 : Tinggi, 2 : Sedang, 1 : Rendah

Keterangan :

Kelas Tinggi : > 4,7

Kelas Sedang : 3,4 – 4,6

Kelas Rendah : 2 – 3,3

Hasil dari analisis distribusi itu sendiri bahwa kelas tertinggi berada di Kecamatan Penjaringan, Pademangan, dan Tanjung Priok. Selengkapnya data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 11.** Analisis Struktur Kependudukan Kota Jakarta Utara 25 Tahun 2016

Kecamatan	A	B	C	D	E	Σ	Kelas
Penjaringan	3	3	2	3	3	14	Tinggi
Pademangan	2	3	3	3	3	14	Tinggi
Tanjung Priok	2	1	3	3	3	12	Tinggi
Koja	1	1	2	2	1	7	Rendah
Kelapa Gading	3	2	1	3	2	11	sedang
Cilincing	3	2	1	1	3	10	Sedang

Sumber : Analisis Penulis, 2018.

3 : Tinggi, 2 : Sedang, 1 : Rendah

A : Kepadatan Bruto

B : Kepadatan Netto

C : Laju pertumbuhan

D : Fertilitas

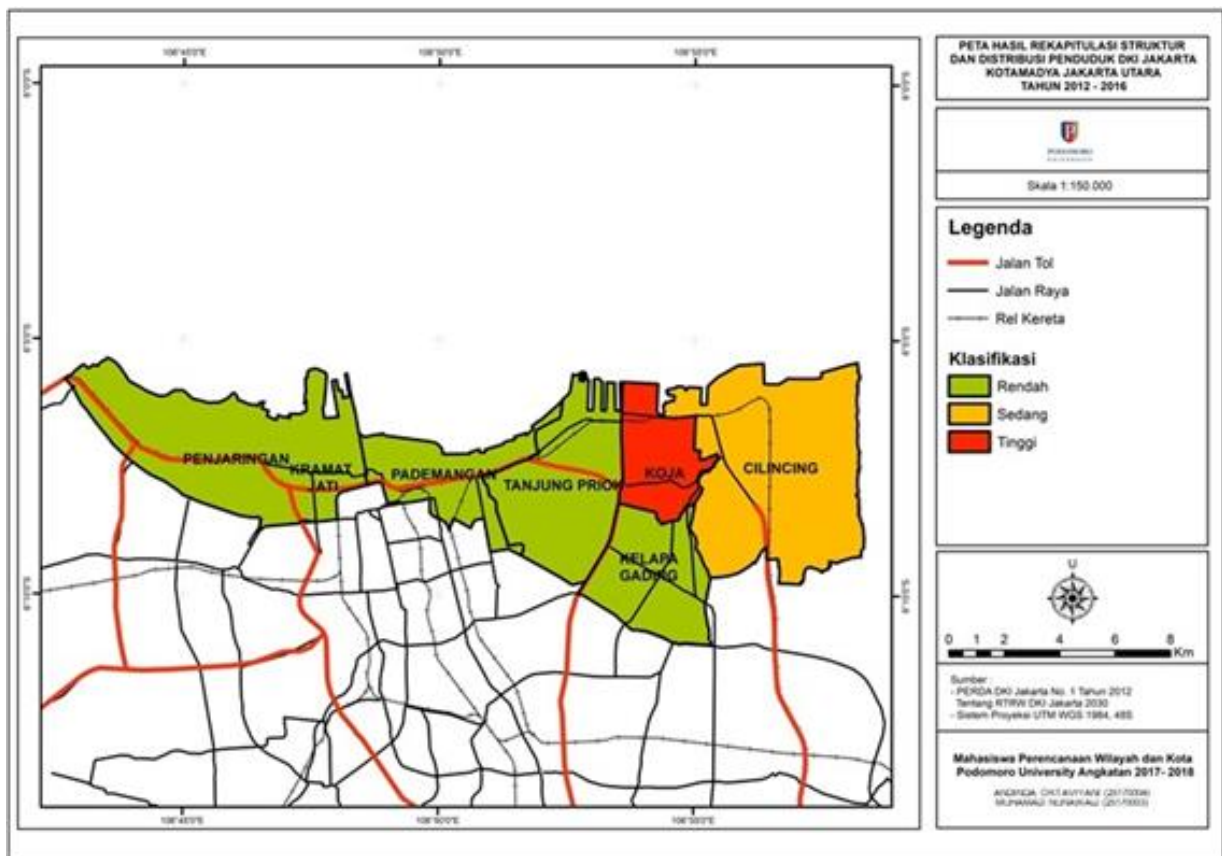
E : Mortalitas

Keterangan :

Kelas Tinggi : > 11,8

Kelas Sedang : 9,4 – 11,7

Kelas Rendah : 7 – 9,3



**Gambar 2.** Hasil analisis struktur dan distribusi penduduk Kota Jakarta Utara Tahun 2016.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis struktur dan distribusi kependudukan Jakarta Utara dengan Jumlah penduduk Kota di kawasan Jakarta Utara tahun 2016 yaitu sebanyak 1.706.276 jiwa dengan angka penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Cilincing dan jumlah penduduk terendah di Kecamatan Kelapa Gading. Dari hasil analisis struktur dan distribusi kependudukan Jakarta Utara tingkat fertilitas Kota Jakarta Utara pada tahun 2016 dengan kelas tertinggi terdapat di Kecamatan Cilincing dengan penduduk sebanyak 400.891 jiwa dengan angka kelahiran sebanyak 43.913 jiwa dengan tingkat fertilitas sebesar 110 angka kelahiran kasaran, Dan kelas terendah di Kecamatan Penjaringan dengan jumlah penduduk sebanyak 298.489 jiwa dengan angka kelahiran sebanyak 8.267 Jiwa. Dari hasil analisis struktur dan distribusi kependudukan Jakarta Utara tingkat mortalitas di Kota Jakarta Utara pada tahun 2016 yaitu dengan kelas terendah di Kecamatan Pademangan dengan jumlah penduduk sebanyak 160.346 Jiwa dan angka kematian mencapai 637 Jiwa dan tingkat terendah di Kecamatan Koja dengan jumlah penduduk sebanyak 321.001 jiwa dengan angka Kematian sebanyak 1.495 jiwa. Dari hasil analisis struktur dan distribusi kependudukan Jakarta Utara dapat disimpulkan laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Cengkareng, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0.035. Hasil dari proyeksi penduduk kota Jakarta Utara Selama 25 tahun, yang akan mungkin terjadi pada tahun 2041 diprediksi di Kecamatan Penjaringan bisa mencapai 355.466 jiwa dan angka penduduk di Kelapa Gading bisa mencapai 365.913 jiwa. Dari hasil analisis ini kita dapat mengetahui perkembangan yang ada di wilayah Jakarta Utara berdasarkan data yang ada, Hal ini bertujuan untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi dengan membandingkan angka kelahiran dan kematian dengan jumlah penduduk pada setiap Kecamatan tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Agung Podomoro yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggani Lila, N., & Pitoyo Joko, A. (2010). Analisis Perubahan Struktur Umur Penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1971-2010.
- Bidarti, A. (2009). Komposisi dan Distribusi Penduduk.
- Cahyadi, R., & Ketut, A. (2009). Penduduk dan Pembangunan Perumahan di Jabodetabek: Tantangan Pengembangan Megapolitan Jakarta. *ResearchGate*, IV (1), 55–72. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/316716890%0A>
- Gunawan Setya Dwi, I. M. (2018). Distribusi Penduduk, 1–5.
- Halley, E. (2017). Mortalitas, (1693).
- Raharja, M. B. (2017). Fertilitas Menurut Etnis Di Indonesia: Analisis Data Sensus Penduduk 2010 ( Fertility By Ethnicity in Indonesia : Analysis of 2010 Indonesian Population Census ). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 69–78.
- UU Nomor 11. (2009). Kesejahteraan Sosial, 1–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- UU Nomor 23. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Administrasi Kependudukan dengan, 83.
- Waluya, B. (2010). Persebaran penduduk dalam ruang.